

BAB V

PENUTUP

1.1 Kesimpulan

Dalam membongkai sebuah berita, setiap media mempunyai sudut pandang dan evaluasinya masing-masing. Setiap berita yang hadir termasuk hasil dari proses konstruksi realitas sosial, mulai dari tahap menyiapkan materi konstruksi, tahap sebaran konstruksi, tahap pembuatan konstruksi realitas, dan tahap konfirmasi. Selain fakta bahwasanya kemasan berita berbeda-beda di setiap media, beragamnya latar belakang pekerja media dan ideologi media juga berkontribusi terhadap variasi ini. Pemilihan sudut pandang atau angle berita, judul dan diksi isi berita, serta pemanfaatan foto dan grafis termasuk ciri khas masing-masing outlet berbagai media. Berlandaskan temuan analisis framing yang dilakukan terhadap artikel berita mengenai peristiwa pelecehan di kalangan siswa SMP di Cilacap, sebagaimana sudah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka bisa ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pemberitaan mengenai Kasus *Bullying* Siswa SMP Di Cilacap pada Media Online Kompas.Com dan juga Detik.Com terdapat kesamaan sudut pandang, yakni dalam mendefinisikan masalah kasus *Bullying* ini sebagai masalah Hukum. Kedua media tersebut sama sama menonjolkan permasalahan hukum yang menjerat pelaku, mulai dari pasal pasal yang berlaku sampai dengan rekomendasi dari KPAI bahwasanya dalam penyelesaian masalahnya dilakukan sesuai undang undang peradilan anak.
2. Kasus *Bullying* yang terjadi di SMP Negeri 2 Cimanggu Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah yang ditulis oleh Kompas dan detik.com sama sama menilai bahwasanya aksi perundungan tersebut yang menjadi penyebab masalah. Akan tetapi pada media Detik.Com dalam membongkai beritanya lebih memfokuskan pada salah satu pelaku yang termasuk siswa berprestasi (*Diagnose causes*)
3. Nilai moral yang terdapat pada kasus *bullying* ini yaitu, sebagai seorang siswa seharusnya tidak melakukan hal yang demikian, apalagi selama ini salah satu dari pelaku termasuk siswa yang selama ini dianggap berprestasi dan dijadikan contoh oleh siswa siswa yang lain.
4. Antara media online Kompas.com dan detik.com menawarkan penyelesaian masalah yang berbeda. Dalam hal ini Kompas.com menawarkan pada pengawasan kasus nya ini melibatkan KPAI guna memberikan pendampingan bagi seorang yang masih dibawah umur agar tetap mendapatkan hak hak nya secara hukum.

Sedangkan dari detik.Com mendesak agar segera ditetapkannya Pendidikan anti kekerasan dimasukan ke dalam kurikulum yang baru. Dalam hal ini Detik.com menjadikan Calon wakil presiden koalisi perubahan sebagai narasumber nya. Selain itu peneliti juga menemukan perbedaan yang cukup mencolok dalam pengemasan berita, perbedaan tersebut salah satunya terdapat pada judul berita. Detik.Com dalam pengemasan judul beritanya ialah memakai judul yang lebih kontroversi dan cenderung menyerang personal salah satu pelaku aksi bullying tersebut. Terdapat kesamaan juga dalam pemberitaan Kompas.Com dan Juga Detik.com dimana kedua media ini tidak melakukan *cover both side* sehingga pemberitaannya hanya memberatkan sisi pelaku saja, tidak ada keterangan dari pihak pelaku.

5.2 Saran

Dari hasil kesimpulan yang diperoleh, bisa terlihat bahwasanya masing masing media antara detik.com dan Detik.Com memiliki perspektif yang berbeda dalam menggambarkan dan memaknai aksi Bullying yang terjadi di Cilacap.

1. Agar masyarakat mengetahui kejadian sebenarnya, media online harus mampu menyajikan fakta berupa pemberitaan secara jujur, obyektif, dan terus terang, tanpa menyertakan atau mengecualikan fakta, menonjolkan, atau menghilangkan informasi. Media online harus mengedepankan keseimbangan pemberitaan dengan memberikan liputan seluruh aspek suatu isu.
2. Peneliti berharap wawancara dengan media bisa dimasukkan pada penelitian selanjutnya agar diperoleh data yang lebih komprehensif
3. Peneliti berharap agar penelitian ini nantinya bisa menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya, meskipun penelitian ini masih banyak kekurangan setidaknya bisa membantu pada penelitian kedepan terkait kasus *Bullying*